



Peran Koperasi Kemuning Mitra Persada dalam Pengembangan UMKM di Pematangsiantar

Romario F D Purba^{1*}, Albenopri Simarmata², Dian G Purba³, Rafael E J Siregar⁴,
Monika Siallagan⁵, Yosi I Saragih⁶, Rizky Sahertian⁷, Muhammad Fauzi⁸
¹⁻⁸ Ekonomi Pembangunan, Universitas Simalungun, Indonesia

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Kel. Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Pematang Siantar,
Sumatera Utara, 21142.

Korespondensi penulis : purbaromario99@gmail.com

Abstract. *MSME players or those who will establish a business sometimes experience difficulties in providing business capital, even though MSMEs are one of the driving forces of the economy in Indonesia, especially for small and medium communities. Cooperatives are one of the solutions for loan providers, especially for MSME players or those who will enter the world of MSMEs, because the system is flexible and uncomplicated. This research aims to see the efforts of Kemuning Mitra Persada Cooperative in developing MSMEs in Pematangsiantar. This research uses a qualitative analysis approach, where data collection techniques are carried out by interviewing the Kemuning Mitra Persada Cooperative.*

Keywords: *Role, Cooperatives, Development, MSMEs*

Abstrak. Pelaku UMKM ataupun yang bakal mendirikan usaha kadang kesulitan dalam penyediaan modal usahanya, padahal UMKM adalah salah satu motor penggerak dalam perekonomian di Indonesia, terutama untuk masyarakat kecil-menengah. Koperasi merupakan salah satu solusi penyedia pinjaman terutama bagi para pelaku UMKM ataupun yang bakal merintis kedalam dunia UMKM, karena sistem yang fleksibel dan tidak rumit. Penelitian ini bertujuan untuk melihat upaya Koperasi Kemuning Mitra Persada dalam pengembangan UMKM di Pematangsiantar. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif, dimana teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara kepada pihak Koperasi Kemuning Mitra Persada.

Kata kunci: Peran, Koperasi, Pengembangan, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mempunyai peran penting dalam perekonomian rakyat, bukan tanpa alasan koperasi disebut demikian, karena koperasi mengutamakan anggotanya untuk disejahterakan (Baswir, 2012); Tujuan utama koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya dan masyarakat pada umumnya, Bung Hatta menuturkan tujuan koperasi bukan hanya mencari laba sebesar-besarnya namun juga, melayani kebutuhan bersama dan menjadi tempat partisipasi para pelaku usaha berskala kecil (Prasetyo & Suharyanto, 2019).

Koperasi merupakan badan hukum yang dibentuk oleh perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan adanya pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan usaha untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Banyaknya jumlah Koperasi di Kota Pematangsiantar tidak semuanya mengalami peningkatan. Banyak Koperasi

yang mengalami kebangkrutan dan gulung tikar atau tidak beroperasi lagi (Sitepu & Hasyim, 2018).

Terdapat 4 fungsi koperasi berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang perekonomian, yang pertama Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Kedua, berperan secara aktif dalam peningkatan kualitas hidup manusia dan masyarakat. Ketiga, koperasi menjadi guru utama dalam memperkuat perekonomian rakyat yang mana menjadi dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. Keempat, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang menjadi usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia, hal itu dibuktikan pada masa-masa krisis UMKM dimana mereka bertahan dan tidak terdampak secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan berskala besar atau korporasi. UMKM merupakan salah satu jurus jitu pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah memaparkan bahwa terdapat 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2021.

Sudah banyak penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan yang mana berfokus pada peran koperasi terhadap pengembangan UMKM. Beberapa dokumen empiris memaparkan bahwa koperasi memiliki peran dalam hal pemberian modal usaha, peningkatan kualitas SDM dan peningkatan kompetensi kewirausahaan, dan menghapus praktik rentenir (Maria Yomianti Poling et al 2023). koperasi juga berperan dalam penambahan jumlah pendapatan masyarakat, dan juga peningkatan kesejahteraan anggota dan calon anggota (Harits Syukrillah et al 2022). Selain sebagian pemberi modal usaha koperasi juga mampu merekonstruksi pertumbuhan perekonomian, penyimpanan alternatif uang selain bank, serta memberikan penyuluhan dan pendampingan usaha (Fadliansyah et al 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

1. Koperasi

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang bergerak dalam pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggotanya yang berlandaskan atas kaidah

usaha ekonomi dan prinsip-prinsip koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat di lingkungan kerja pada umumnya. Koperasi di nilai sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, dan koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (Jumaidi, 2021).

Berdasarkan UU nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1, koperasi adalah salah satu badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat di pahami bahwa koperasi adalah badan usaha yang mempunyai dasar hukum yang di dalamnya teroganisir secara sumber daya ekonomi dan didasarkan atas prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi dalam peningkatan taraf hidup anggotanya dan masyarakat di lingkungan kerja koperasi.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah Usaha mikro yang mana usaha produktif milik seseorang dan/atau badan usaha milik perorangan yang mempunyai kriteria usaha mikro menurut yang ditentukan dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang di jalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan yang dimiliki, di kuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi syarat usaha kecil sesuai yang tertuang dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang di laksanakan oleh badan usaha atau perorangan yang bukan bagian dari anak Perusahaan atau cabang Perusahaan yang di kuasai, di miliki, atau menjadi bagian baik secara baik maupun tidak langsung dengan usaha besar atau usaha kecil dengan hasil penjualan tahunan dan jumlah kekayaan bersih sebagaimana tertuang dalam undang-undang ini.

Berikut ketentuan UMKM yang di maksud, adalah Usaha mikro jumlah aset maksimal Rp 50.000.000 dan omset maksimal Rp 300.000.000. Usaha kecil jumlah aset > Rp 50.000.000 – Rp 500.000.000, dan omset > Rp 300.000.000 – Rp 2.500.000.000. Usaha menengah jumlah aset > Rp 500.000.000 – Rp 10.000.000.000, dan omset > Rp 2.500.000.000 – Rp 50.000.000.000..

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan kualitatif yang bermakna untuk memahami tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian terkait sejauh mana peran koperasi terhadap perkembangan UMKM di Pematangsiantar. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder, data primer yang di gunakan adalah data yang di peroleh langsung pada lokasi penelitian khususnya Koperasi Kemuning Mitra Persada dan kemudian dilakukan wawancara langsung dengan salah satu staf karyawan Koperasi Kemuning Mitra Persada, narasumber pada penelitian ini yaitu Amran Sinaga S.H. Data skunder yang di gunakan adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti gambaran umum Koperasi Kemuning Mitra Persada dan struktur organisasi dalam Koperasi Kemuning Mitra Persada. Tempat dan waktu penelitian yang di laksanakan pada penelitian ini adalah Koperasi Kemuning Mitra Persada dan penelitian ini di jalankan pada tanggal 22 Mei 2025.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dimana melibatkan beberapa tahapan. Pada tahap pra lapangan, peneliti menentukan lokasi penelitian yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan, kemudian mengurus perizinan pada objek penelitian. Tahap persiapan melibatkan penyiapan komponen-komponen yang bakal mempermudah dalam proses penelitian. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara langsung. Kemudian data yang telah diperoleh diolah dan diidentifikasi oleh peneliti untuk menjadi sumber informasi yang bakal dipergunakan dalam pembahasan hasil penelitian. Dan yang terakhir, pada tahap analisis data, peneliti menyusun data secara runtut kemudian menganalisa data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk menemukan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti dan menjabarkan temuan-temuan penelitian secara deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peran koperasi pada pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dilihat melalui studi kasus Koperasi Kemuning Mitra Persada di Pematangsiantar. Koperasi Kemuning Mitra Persada mempunyai beberapa peran penting dalam membantu para pelaku UMKM untuk terus berkembang, salah satunya yaitu peran pendanaan. Koperasi Kemuning Mitra Persada memberikan

akses pembiayaan atau pinjaman modal kepada pelaku UMKM dengan menawarkan suku bunga yang relatif rendah dan fleksibel. Suku bunga yang diberikan adalah 2% untuk pinjaman angsuran, 3% untuk pinjaman berjangka waktu 6 bulan, dan 3,5% untuk pinjaman musiman 5 bulan tanpa agunan diawal. Koperasi Kemuning Mitra Persada juga mempermudah pemberian pinjaman dengan beberapa kebijakan, seperti persyaratan pengajuan yang lebih fleksibel dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Selain melihat riwayat kredit, koperasi ini mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan seperti pengalaman usaha, karakter pelaku usaha, dan prospek usaha.

Koperasi Kemuning Mitra Persada pun melayani UMKM dengan skala usaha yang lebih kecil, sehingga seringkali memberikan pinjaman dan dengan jumlah yang lebih kecil, sesuai dengan kebutuhan modal yang lebih terjangkau bagi pelaku UMKM. Sebagai lembaga non-profit, Koperasi Kemuning Mitra Persada turut memberikan suku bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan komersial, dimana membantu UMKM memperoleh pinjaman dengan biaya yang lebih terjangkau.

Nasabah UMKM adalah kelompok terbesar di Koperasi Kemuning Mitra Persada, dimana mencakup sekitar 65% dari seluruh nasabah, sementara sisanya terdiri dari petani, pegawai swasta, dan ASN. Pelaku UMKM seringkali membutuhkan uang cepat dalam membiayai kebutuhan operasional usaha, terutama saat piutang usaha belum dicairkan. Dalam kondisi ini, mereka biasanya meminjam dana dengan sistem berjangka dengan bunga 3%. Peran Koperasi Kemuning Mitra Persada dalam hal pemberian sokongan dana yang fleksibel dan terjangkau dimana membantu UMKM untuk tetap beroperasi dan berkembang.

Selain peran dalam hal pendanaan, Koperasi Kemuning Mitra Persada juga terlibat dalam mendukung perkembangan UMKM melalui adanya upaya non-pendanaan. Melalui sistem yang dimiliki, Koperasi Kemuning Mitra Persada selalu mengutamakan pemasaran dengan bantuan account officer untuk mendorong kemitraan dan kolaborasi antar UMKM yang menerima pinjaman modal. Langkah konkret yang diambil oleh Koperasi Kemuning Mitra Persada yaitu sebagai fasilitator dalam hal pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan memperkaya jaringan antar UMKM. Hal ini untuk menciptakan iklim kerja sama yang baik dan dapat dijangkau oleh pelaku UMKM. Dengan adanya upaya tersebut, UMKM yang mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, terutama dalam hal pemasaran

produk, akan mendapatkan bantuan yang signifikan. Dukungan ini diharapkan dapat membantu UMKM mengatasi tantangan pemasaran dan memperluas peluang bisnis mereka, sehingga mereka dapat berkembang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Pembahasan

Pada proses penelitian ini tersorot peran koperasi dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui studi kasus Koperasi Kemuning Mitra Persada di Pematangsiantar. Koperasi Kemuning Mitra Persada memainkan beberapa peran vital dalam membantu pelaku UMKM untuk berkembang, baik melalui pendanaan maupun upaya non-pendanaan.

Salah satu peran utama Koperasi Kemuning Mitra Persada yaitu menyalurkan pembiayaan atau pinjaman modal kepada pelaku UMKM. Koperasi ini menawarkan suku bunga yang relatif kompetitif dan fleksibel, dengan rincian 2% untuk pinjaman angsuran, 3% untuk pinjaman berjangka waktu 6 bulan, dan 3,5% untuk pinjaman musiman selama 4 bulan tanpa agunan pada awalnya. Fleksibilitas dalam persyaratan pengajuan pinjaman menjadi salah satu kunci Koperasi Kemuning Mitra Persada dibandingkan lembaga keuangan lainnya. Koperasi Kemuning Mitra Persada turut mempertimbangkan berbagai faktor non-keuangan seperti pengalaman usaha, karakter pelaku usaha, dan prospek usaha, selain dari riwayat kredit. Ini membuat lebih banyak pelaku UMKM, termasuk mereka yang mungkin tidak mempunyai riwayat kredit yang kuat, untuk mendapatkan akses pembiayaan.

Lain dari itu, Koperasi Kemuning Mitra Persada turut melayani UMKM dengan skala usaha yang lebih kecil dan seringkali memberi bantuan pinjaman dengan jumlah yang lebih kecil, sesuai kebutuhan modal yang relatif terjangkau bagi pelaku UMKM. Sebagai lembaga non-profit, Koperasi Kemuning Mitra Persada turut memberikan suku bunga yang lebih rendah daripada lembaga keuangan komersial, dimana hal itu membantu UMKM mendapatkan pinjaman dengan biaya yang lebih terjangkau. Metode penyaluran dana koperasi ini terbilang inovatif; selain nasabah dapat datang langsung ke kantor Koperasi Kemuning Mitra Persada, metode jemput bola dilakukan melalui pegawai lapangan yang dijuluki "mantri" yang mana mereka menawarkan pinjaman kepada orang-orang yang berminat atau membutuhkan dana. Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu tentang peran koperasi dalam mendukung UMKM. Seperti yang dipaparkan oleh Lapenu et al. (2002), koperasi mempunyai potensi besar untuk menyediakan pembiayaan yang lebih inklusif bagi UMKM, terkhusus oleh mereka yang tidak terjangkau oleh lembaga

keuangan formal. Penelitian sebelumnya oleh Parida et al. (2012) juga menggambarkan bahwa kemitraan dan kolaborasi antar UMKM dapat mengembangkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks ini, peran Koperasi Kemuning Mitra Persada sebagai fasilitator pertukaran pengetahuan dan jaringan antar UMKM sangat reliable.

Pada penelitian ini juga memaparkan bukti empiris bahwasanya koperasi seperti Koperasi Kemuning Mitra Persada bukan hanya terlibat dalam menyediakan pembiayaan yang relatif terjangkau tetapi juga perihal penciptaan ekosistem yang mendukung perkembangan dan keberlanjutan UMKM melalui berbagai upaya non-pendanaan.

5. KESIMPULAN

Koperasi dalam proses pengembangan ekonomi rakyat memiliki peran vital, salah satunya dengan berkembangnya UMKM lewat Koperasi Kemuning Mitra Persada yang menyediakan pinjaman dana kepada pelaku UMKM sebagai modal usaha. Peran Koperasi Kemuning Mitra Persada terkhusus perihal perkembangan UMKM di Pematangsiantar, sebagai salah satu penyalur dana pinjaman selain bank, menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk mendapatkan bantuan dana. Dana usaha merupakan salah satu yang penting ketika ingin memulai sebuah usaha, oleh sebab itu untuk mewujudkan berkembangnya ekonomi Koperasi Kemuning Mitra Persada turut menyediakan pinjaman dengan jangka waktu tertentu dengan suku bunga yang relatif rendah kepada pelaku UMKM, dan juga persyaratan pengajuan pinjaman yang fleksibel. Selain berperan dalam hal pendanaan, Koperasi Kemuning Mitra Persada pun terlibat lewat non pendanaan, dimana mereka berkolaborasi dengan UMKM khususnya dalam pemasara atau marketing.

DAFTAR REFERENSI

- Fadliansyah, M., Marwiyati, A., & Rahmadi, A. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis (JIBES)*, 10(2), xx–xx. <https://doi.org/xxxx>
- Haris, S., Ade, M., & Hermawan, T. (2022). Peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan (KSPP) Syariah Tadbirul Ummah dalam mengembangkan UMKM di lingkungan Kampus IPB Bogor. *Journal of Islam Economics Business and Finance (Islamonomics)*, 5(1), xx–xx. <https://doi.org/xxxx>

- Hutagalung, J. (2020). Peran koperasi simpan pinjam dalam pemberdayaan UMKM di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 145–160. <https://doi.org/xxxx>
- Lapenu, C., & Zeller, M. (2002). Distribution, growth, and performance of microfinance institutions in Africa, Asia, and Latin America: A recent inventory. International Food Policy Research Institute. <https://doi.org/xxxx>
- Parida, V., Westerberg, M., & Frishammar, J. (2012). Inbound open innovation activities in high-tech SMEs: The impact on innovation performance. *Journal of Small Business Management*, 50(2), 283–309. <https://doi.org/xxxx>
- Prasetyo, K., & Suharyanto, S. (2019). Rancang bangun sistem informasi koperasi berbasis web pada Koperasi Ikitama Jakarta. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(1), 119–126. <https://doi.org/xxxx>
- Ramadhani, F., & Sari, N. (2021). Analisis peran koperasi terhadap akses modal UMKM di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(4), 230–242. <https://doi.org/xxxx>
- Suharto, E. (2018). *Pembangunan masyarakat: Teori, kebijakan, dan praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen koperasi: Teori dan praktik*. Kencana Prenada Media Group.
- Tambunan, T. (2019). *Usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia: Perkembangan, masalah, dan kebijakan*. LP3ES.